

PENGARUH ROE DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN

Nurmala Alfiah¹
nalfiah214@gmail.com

Lucia Ari Diyani²
luciadiyani@gmail.com

Abstract

This study aims to test the Influence of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) Against Stock Price. This study was taken because there is still a difference between previous researchers. The study used external secondary data, sample technique used Purposive Sampling from eight (8) companies which met the Sampling criteria existing from 23 companies. The method used is multiple linear regression analysis. The results of this study shows that Return on Equity (ROE) has no significant effect on Stock Price, while Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on Stock Price. Simultaneously ROE and DER have a significant effect to the stock price that is equal to 22,5% while the rest 77,5% influenced by other factor.

Keywords: Stock Price, Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER).

Pendahuluan

Melambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2015, industri sektor perdagangan eceran menurun yang disebabkan oleh turunnya daya beli masyarakat dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Sektor perdagangan eceran di Indonesia masih memiliki potensi besar untuk jangka menengah dan panjang, di tahun tersebut Indonesia menempati posisi ke-12 dari 30 negara berkembang pada investasi di sektor perdagangan eceran.

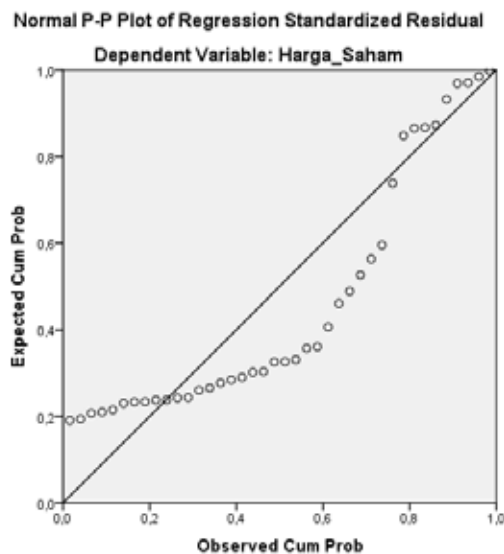
Hal ini diperkuat dengan berkembangnya beberapa perusahaan ritel di Indonesia beberapa tahun terakhir. Berikut akan dijelaskan mengenai sektor perdagangan eceran, investasi, saham, harga saham, utang, dan modal. Pertumbuhan sektor perdagangan eceran modern terutama terjadi pada format minimarket, dan *hypermarket*. Format minimarket, termasuk *convenience store*, mengalami perkembangan yang sangat pesat. Latar belakang ini bersumber dari Sindonews.com yaitu sumber berita yang ada

^{1,2} Dosen Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani, Jalan Siliwangi no.6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp. (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009.

di Indonesia dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, pertumbuhan sektor perdagangan eceran masih didominasi oleh format minimarket yang tumbuh subur. Akan tetapi tantangan untuk mendirikan minimarket juga tidak sedikit, yakni terkait regulasi. Pada tahun 2012 lalu, Kementerian Perdagangan merilis revisi aturan penyelenggaraan waralaba melalui Permendag No. 68/M-DAG/PER/10/2012 tentang waralaba untuk jenis usaha toko *modern*. Dalam regulasi ini, pemberi waralaba dan penerima waralaba untuk jenis usaha toko *modern* dapat mendirikan gerai yang dimiliki dan dikelola sendiri paling banyak 150 gerai. Selain itu, pendirian toko minimarket juga dibutuhkan syarat izin toko *modern* selain Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Bahkan di beberapa daerah tingkat II sudah menutup minimarket yang tidak memiliki surat perizinan. Tantangan format ritel lainnya adalah kenaikan Upah Minimum Pekerja (UMP) yang makin tinggi terutama di daerah Jabodetabek, sehingga dengan tingkat profit margin sekitar 8%-10% tidak mencukupi dan bahkan merugi. Setiap perusahaan yang

telah *go public* membutuhkan sumber dana tambahan sebagai tambahan modal untuk memperkuat bisnisnya. Sumber dana itu diperoleh perusahaan dengan cara menjual saham (*stock*) atau menerbitkan surat hutang atau obligasi (*bonds*). Di Indonesia, tempat perdagangan saham dan obligasi bagi perusahaan terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut hasil penelitian terdahulu. Penanaman modal yang dilakukan investor merupakan wujud keinginan untuk memperoleh pengembalian modal dan pengembangan dana di kemudian hari. Investor menanam modal melalui pembelian saham di pasar modal (Lambey, 2014). Mi (2015) mengemukakan bahwa laporan keuangan biasa dijadikan dasar untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut mesti dianalisis. Alat analisis umum digunakan adalah rasio keuangan. Roro (2013) mengemukakan bahwa tujuan investor menganalisis potensi saham yang diminati adalah agar investor memperoleh gambaran yang lebih jelas akan kemampuan perusahaan tersebut



Gambar 1. Plot of Regression Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS dan diolah Peneliti

untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Oleh karena itu investor perlu melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang kemungkinan memengaruhi kondisi perusahaan emiten (Widjaya *et al*, 2016). Informasi akurat yang dibutuhkan yaitu keterkaitan variabel-variabel yang menyebabkan fluktuasi harga saham (Deitiana, 2011).

Wuryaningrum (2015) mengemukakan bahwa berbagai faktor yang memengaruhi harga saham terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan serta dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan serta tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Rusli dan Dasar (2014) mengungkapkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan.

Penelitian Sondakh *et al* (2015) yang berjudul Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Hutang pada Modal, *Return on Asset*, *Return on Equity* terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014, mengemukakan bahwa "*Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham". Menurut Penelitian Dewi (2013) yang berjudul Pengaruh EPS, DER dan

PBV terhadap Harga Saham "DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun pengamatan 2009-2011. Penelitian Agustine, Erlin (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014, mengemukakan bahwa "*Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham".

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder eksternal, berupa daftar harga saham dan laporan posisi keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan di bidang sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 sampai dengan 2015. Data ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data tersebut yaitu ROE dan DER sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan *sample* dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 8 perusahaan dari 23 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 1. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 ^a	,225	,177	1180,096	2,333

- a. Predictors: (Constant), DER, ROE
- b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS dan diolah Peneliti

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dasar pengambilan keputusan, menurut Duwi Priyatno (2013): (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Peneliti melakukan uji autokorelasi karena masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (data

runtun waktu), karena peneliti melakukan penelitian pada 5 periode laporan keuangan yaitu 2011 – 2015. Menentukan nilai dL dan dU dengan melihat Tabel Durbin-Watson, pada $\alpha = 5\%$, $k = 3$, diperoleh $dL = 0.4672$ dan $dU = 1.8964$. Hasil Interpretasi dari tabel Model Summary b diperoleh nilai $DW = 2,33334$

Nilai $dL = 0,4672$

$dU = 1,8964$

$DW = 2,333$

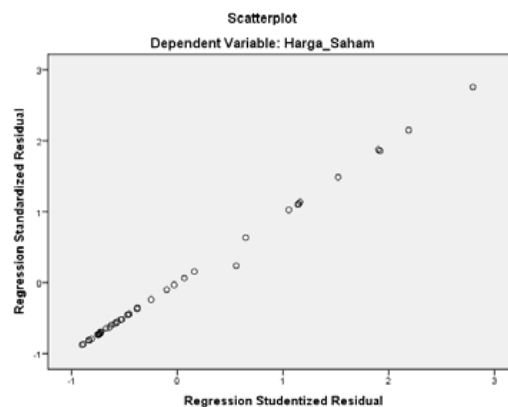
$4-dU = 4 -1.8964 = 2.1036$

$4-dL = 4 -0.4672 = 3.5328$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dapat dilihat pada Tabel 2.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji variabel yang diuji tidak terjadi heterokedastisitas. Diuji dengan scatterplot, jika titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian bawah angka 0 maupun di bagian atas angka 0 dari sumbu vertikal maupun sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada Tabel 2 *output* perhitungan dengan menggunakan SPSS. Dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari scatterplot yang menunjukkan titik-titik menyebar



Gambar 2. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS dan diolah Peneliti

tidak secara acak, baik di bagian bawah angka 0 maupun di bagian atas angka 0 dari sumbu vertikal maupun sumbu Y.

4. Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X1 = ROE

X2 = DER

e = Kesalahan Residu

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2313,588 + (-1523,077) X_1 + (-517,107) X_2$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 2313,588 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari ROE dan DER maka harga saham memiliki nilai Rp 2313,588.
- Koefisien ROE sebesar -1523,077 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pada variabel ROE maka diprediksi akan ada penurunan sebesar Rp 1523,077 terhadap harga saham.

- Koefisien DER sebesar -517,107 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan DER sebesar 1% maka diprediksi harga saham akan turun sebesar Rp -517,107. Dengan asumsi nilai ROE tetap.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05.

derajat kebebasan (dk)

$$dk = n - k - 1$$

$$dk = 40 - 2 - 1 = 37$$

Keterangan :

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

maka diperoleh t tabel sebesar 2.027. Maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, diperoleh t hitung sebesar -0,486 dan t tabel sebesar 2,027 maka disimpulkan t hitung < t tabel atau

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2313,588	582,375		3,973	,000
ROE	-1523,077	3131,787	-,076	-,486	,630
DER	-517,107	169,827	-,476	-3,045	,005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS dan diolah Penulis

-0,486 < 2,027. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) dengan Harga Saham.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham, Diperoleh t hitung sebesar -3,045 dan t tabel sebesar 2,027 maka disimpulkan t hitung > t tabel atau -3,045 > 2,037. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa pengujian secara parsial, tidak terdapat pengaruh yang signifikan perubahan dari *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham. Ini artinya naik atau turunnya laba perusahaan bukan penentu ketertarikan investor dalam melakukan investasi.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara

pengujiannya adalah dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% atau = 0,05.

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai hitung F sebesar 4,650. Nilai ini akan menjadi nilai uji statistik yang akan dibandingkan dengan nilai F tabel yang dihitung dengan:

$$\begin{aligned} \text{DF Pembilang} &= \text{Jumlah Variabel} - 1 = 3 - 1 = 2 \\ \text{DF Penyebut} &= \text{Jumlah Data} - \text{Jumlah Variabel} \\ &= 40 - 3 = 37 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini diperoleh nilai F tabel sebesar 3,25. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel yang telah didapat maka diketahui f hitung > dari f tabel atau 4,650 > 3,25. Maka ROE dan DER berpengaruh secara bersamaan terhadap Harga Saham. Dan nilai Sig sebesar 0,017 menunjukkan bahwa ROE dan DER berpengaruh secara signifikan

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2313,588	582,375		3,973	,000
ROE	-1523,077	3131,787	-,076	-,486	,630
DER	-517,107	169,827	-,476	-3,045	,005

Sumber: Output SPSS dan Diolah Penulis

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12951007,554	2	6475503,777	4,650	,017 ^b
	Residual	44564046,046	37	1392626,439		
	Total	57515053,600	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROE

Sumber: Output SPSS dan diolah Penulis

terhadap harga saham. Hal ini berarti ROE dan DER merupakan salah satu indikator yang dilihat investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena ROE dan DER memengaruhi naik turunnya harga saham secara signifikan.

Simpulan

Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adanya fluktuasi laba bersih dari tahun 2011 sampai 2015 maka tingkat pengembalian modal yang lemah, tidak menarik minat investor untuk menanamkan modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pinjaman suatu perusahaan dapat menjadi acuan untuk investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hasil pengujian secara bersamaan *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan. Hal ini merupakan salah satu indikator yang dilihat investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena ROE dan DER mempengaruhi terhadap naik turunnya harga saham.

Daftar Pustaka

- Agustine E. 2016. *Analisis Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti.
- Bursa Efek Indonesia: *Laporan Keuangan* diakses melalui www.idx.co.id
- Deitiana T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Dewi PDA. 2013. Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap Harga Saham, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13 (1). April 2017. pp 57-66.
- Lambey R. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia*. Vol 3, No 1 (2014).
- Mi M. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi*. Vol. 4 No. 1 Juli 2015.

Implikasi

Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel, dan masih banyak variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hasil Uji R^2 sebesar 22,5% dan sisanya 77,5% masih dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga apabila digunakan dalam penelitian maka hasilnya akan berbeda.

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, ada keterbatasan yang dialami penulis. Penelitian ini hanya dilakukan pada 5 (lima) periode laporan keuangan tahunan perusahaan, perkembangan laporan keuangan yang mengalami kenaikan dan penurunan pada periode sebelumnya. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat memengaruhi harga saham, dan perusahaan yang digunakan hanya 8 (delapan) yang telah memenuhi kriteria *sampling*.

- Permendag Nomor: 68/M DAG/PER/10/2012, Tentang Waralaba Untuk Jenis Usaha Toko Modern, Menteri Perdagangan Republik Indonesia.
- Roro W. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan DER, CR, ROA, EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol 1, No 3, (2013).
- Rusli A, Dasar T. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 01 No. 02 Juli 2014 pp 10-17.
- Sondakh F, Tommy P, Mangantar M. 2015. *Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Hutang Pada Modal, Return On Asset, Return On Equity terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Universitas Sam Ratulangi.
- Widjaya JS, Widayanti R, Colline F. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 16, No. 2, 2016.
- Wuryaningrum R. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 4, Nomor 11, November 2015.